

Pergeseran Penguatan Sumber Daya Manusia Di Sektor Yang Minimal Dampaknya Terhadap Pandemi Covid-19

Wahyu Adhi Saputro¹, Restie Novita Ningrum¹

¹Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl Pinang Raya No 47, Cemani, Grogol, Sukoharjo, E-mail: wahyuadhi@udb.ac.id

Info Artikel

Corresponding Author:

Wahyu Adhi Saputro,
E-mail: wahyuadhi@udb.ac.id

Keywords:

Agriculture Sector, Covid-19,
Human Resources, Strategy

Kata kunci:

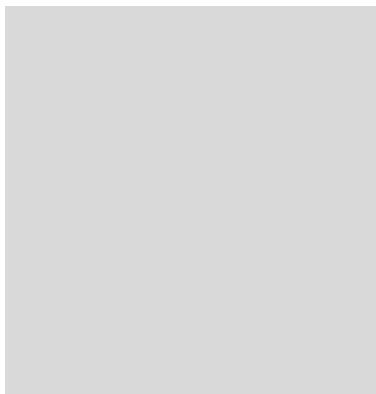
Daya saing, Ekspor, Kursi
Furniture

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on all countries, both in terms of the economy and in other aspects, including Indonesia. Many sectors are affected by this pandemic, but the agricultural sector is a sector that is able to survive (sector of the last resort). This study aims to determine the possibility of strengthening human resources in the agricultural sector by diverting workers affected by COVID-19 to the agricultural sector. The method used in this research is descriptive analytical method. The data used is secondary data which is annual data that comes from relevant sources from several relevant ministries. Data analysis used in this research is trend analysis and strategy analysis. Based on the results of the study, it can be seen that the trend of increasing the daily spike in Covid-19 cases in Indonesia in 2020 is positive. Based on the results of the study, it can be seen that the trend of increasing layoffs in 2014-2020 is positive. Based on the results of the study, it can be seen that the trend of the development of the younger generation in the agricultural sector until 2019 is negative. Based on the results of the study, it can be seen that the trend of increasing the daily spike in Covid-19 cases in Indonesia in 2020 is negative. The solution for improving human resources can be done by providing opportunities and opportunities for human resources who experience layoffs to work in the agricultural sector which requires a lot of manpower. Of course, you need to be equipped with several things because these workers do not have experience in agriculture.

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada semua negara, baik dari segi ekonomi maupun aspek lainnya, termasuk Indonesia. Banyak sektor yang terkena dampak pandemi ini, namun sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan (sector of the last resort). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan penguatan SDM di sektor pertanian dengan mengalihkan tenaga kerja terdampak COVID-19 ke sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tahunan yang berasal dari sumber-sumber yang relevan dari beberapa kementerian terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tren dan analisis strategi. Berdasarkan hasil kajian, terlihat tren peningkatan lonjakan harian kasus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 adalah positif. Berdasarkan hasil kajian dapat diketahui bahwa tren peningkatan PHK pada tahun 2014-2020



adalah positif. Berdasarkan hasil kajian dapat diketahui bahwa tren perkembangan generasi muda di sektor pertanian hingga tahun 2019 adalah negatif. Berdasarkan hasil kajian, terlihat tren peningkatan lonjakan harian kasus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 adalah negatif. Solusi peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan kesempatan bagi sumber daya manusia yang mengalami PHK untuk bekerja di sektor pertanian yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Tentu saja, Anda perlu dilengkapi dengan beberapa hal karena para pekerja ini tidak memiliki pengalaman di bidang pertanian.

I. Pendahuluan

COVID-19 atau virus corona terbaru membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetakannya sebagai salah satu wabah yang harus segera ditanggulangi. Virus ini telah menyebabkan kepanikan di seluruh dunia, karena penyebarannya yang cukup cepat (Azamfirei 2020). Akibat wabah ini, banyak orang kehilangan pekerjaan karena tidak aktif. Setiap hari semakin bermunculan sehingga daerah yang belum tersentuh juga membatasi aktivitas di luar daerahnya (Sarni dan Sidayat 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua sektor tanpa jaminan. Sangat jelas bahwa pandemi yang sedang berlangsung telah berdampak pada perekonomian di Indonesia. Tercatat, pandemi ini belum berhenti dan berdampak cukup besar pada empat hal, yaitu penurunan jumlah unit usaha di Indonesia, penurunan jumlah kontribusi tenaga kerja, penurunan nilai PDB dan penurunan pada nilai ekspor dan penurunan kontribusi investasi yang terjadi. pada unit-unit usaha yang terjadi pada kurang lebih 17,85 koperasi dan lebih dari 160 ribu pelaku usaha yang memberikan dampak terutama pada pelaku usaha di bidang kebutuhan sehari-hari khususnya makanan dan minuman. Penurunan nilai penjualan, kekurangan modal disertai kendala pada sistem distribusi, yang cukup memukul unit usaha. Selain makanan dan minuman, ada dua industri yang terlibat, seperti industri kreatif dan industri minuman (Thaha 2020).

Periode sebelum pandemi Covid-19 ditentukan, masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya tanpa ada hambatan. Perdagangan juga dapat berjalan dengan baik dengan menyentuh benda atau produk yang akan dibeli dan dapat bertatap muka langsung dengan penjual atau orang lain. Masker atau pelindung wajah tidak wajib sebelum pandemi COVID-19. Ada rasa bebas menghirup oksigen di udara bebas tanpa rasa takut yang berlebihan saat itu, namun kini ada kekhawatiran dan kecemasan tertular virus Covid-19 jika hal itu dilakukan (Diah, Siregar, dan Saputri 2021).

Era saat ini memaksa semua sektor kehidupan berubah drastis, cepat berubah dan beradaptasi dengan kebijakan saat ini yaitu penerapan protokol kesehatan seperti *physical distancing* (jaga jarak) dengan individu lain. Adanya pandemi ini juga telah mengubah gaya hidup dan kebiasaan masyarakat dengan kehidupan baru dan tatanan normal baru dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sumber daya manusia juga dituntut untuk mengalami perubahan yang cepat terutama dalam dunia bisnis dimana unit-unit yang menguasai teknologi di era distribusi digital yang serba cepat ini akan tetap bertahan. Disiplin dalam mengimplementasikan dan tanggap serta tanggap dalam kebijakan baru akan membuat bisnis tetap bertahan. Sumber daya manusia dalam suatu organisasi pada hakekatnya merupakan sumber daya yang vital bagi

kelangsungan hidup organisasi. Sumber daya manusia merupakan penentu berjalannya organisasi, sekaligus sebagai pengambil keputusan menyangkut keberlangsungan dan keberhasilan organisasi. Masalah utama dalam dunia usaha adalah terbatasnya kemampuan dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam merumuskan kebijakan dan strategi, sehingga dunia usaha sulit berkembang (Inayati 2018). Sumber daya manusia di dunia bisnis seringkali tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen pengetahuan dalam mengelola dan menjalankan bisnisnya (Bismala 2016).

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 adalah maraknya pemutusan hubungan kerja (PHK). Data yang dimuat Tempo menunjukkan jumlah pekerja yang di-PHK mencapai 3,05 juta. Masih menurut sumber yang sama, Bappenas sebelumnya memperkirakan pengangguran tahun ini mencapai 4,2 juta. Sementara itu, menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk berpenghasilan rendah dan pekerja di sektor informal merupakan kelompok yang paling terdampak Covid-19. Kondisinya agak berbeda di kota-kota yang terkena dampak bisnis atau perdagangan. Gelombang PHK meningkat secara signifikan selama 9 bulan terakhir. Selama masa pandemi Covid-19, umumnya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena alasan force majeure dan efisiensi. Dampak dari pandemi Covid-19, selain pekerja di-PHK, sebagian pekerja "diberhentikan", pemutusan kontrak kerja sebelum habis masa berlakunya, pemotongan upah, dan pemberlakuan prinsip no work no pay (Muslim 2020).

Banyak sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19, salah satunya adalah pertanian. Hal ini dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang menyediakan pangan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat. Makanan adalah prioritas utama individu sehingga permintaan akan terus berlanjut meskipun ada pandemi. Sektor usaha lain seperti sektor industri mungkin mengalami penurunan yang tajam, namun sektor pertanian merupakan sektor pilihan terakhir. Alasannya karena sektor pertanian merupakan sektor yang paling aman. Sektor ini merupakan kunci hubungan dan pengembangan sektor lain, terutama industri dan jasa. Meski sektor lain terpuruk, setidaknya sektor pertanian mampu menjadi andalan dalam pemenuhan pangan masyarakat agar masyarakat tidak kelaparan (Khairad 2020). Namun, sektor pertanian memiliki masalah lain yang belum terselesaikan sejak lama. Perubahan struktur demografi di Indonesia tampaknya kurang menguntungkan dan menjadi masalah ketenagakerjaan di bidang pertanian. Hal ini muncul karena dampak dari penuaan petani. Padahal Indonesia membutuhkan petani produktif untuk memaksimalkan produksi pangan (Arvianti, EY. Masyhuri. Waluyati, LR. Darwanto 2019). Hal inilah yang membuat sektor pertanian kekurangan tenaga atau sumber daya manusia. Tercatat rumah tangga petani mengalami penurunan dari tahun 2003 ke tahun 2013 dengan persentase sebesar 1,75% atau dari angka berkisar antara 31,7 menjadi 26,13 juta rumah tangga petani. Namun, perusahaan yang bergerak di sektor pertanian justru meningkat dan meningkat pada tahun itu hingga mencapai lebih dari lima ribu perusahaan. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor yang masih memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan. Dominasi ini juga masih mendominasi perekonomian pertanian di Indonesia. Sebagai gambaran, menurut BPS (2014), jumlah petani dewasa adalah 33.487.806 orang, terdiri dari laki-laki 25.436.478 orang dan perempuan 8.051.328 orang.

Regenerasi pertanian sepertinya juga harus diperhatikan, apalagi dalam satu dekade terakhir jumlah petani mengalami penurunan hingga 16%. Dilihat dari penurunan jumlah tenaga kerja muda di bidang pertanian, masalah regenerasi petani semakin nyata. Jumlah petani muda (usia 15–24 tahun) menurun lebih banyak dibandingkan

petani tua. Pada tahun 2004 jumlah petani muda mencapai 5,95 juta, dan pada tahun 2012 berkurang menjadi 5,02 juta (YB. 2015). Peran generasi muda dalam pembangunan pertanian sangat penting untuk meningkatkan pertanian di Indonesia. Kita sudah mengetahui bahwa pertanian di Indonesia saat ini sedang mengalami penuaan, oleh karena itu mari terus dorong generasi muda bagaimana caranya agar tertarik dengan sektor pertanian. Generasi muda harus termotivasi dalam pembangunan sektor pertanian, sehingga generasi muda dapat menjadi motor penggerak pertanian di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan penguatan sumber daya manusia di sektor pertanian dengan mengalihkan tenaga kerja yang terdampak COVID-19 ke sektor pertanian.

2. Tinjauan Pustaka

Pandemi COVID-19 tampaknya masih belum mereda. Ada begitu banyak sektor yang terpengaruh dan negara yang terkena dampak ekonomi dan di sisi lain. Salah satunya adalah Indonesia. Banyak sektor yang terdampak sehingga banyak pekerja yang juga mengalami PHK. Namun, ada sektor yang mampu bertahan dari paparan ini, salah satunya adalah pertanian. Namun, sumber daya manusia yang ada di bidang pertanian mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

2.1. Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia

Perekonomian global semakin tidak menentu akibat pandemi COVID-19. Pergerakan laju pertumbuhan ekonomi menuju arah negatif pada akhir tahun 2019 hingga saat ini (Wang, Y., Hong, A., Li, X., & Gao 2020). Salah satu negara yang terkena dampak adalah Indonesia dan sampai saat ini negara ini belum mampu mengatasi permasalahan yang ada baik dari sektor industri maupun sektor lainnya. Indonesia diprediksi akan mengalami hal ini dalam waktu dekat, tentunya tidak dalam waktu yang singkat (Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M., Djalante 2020). Gambaran situasi tersebut menunjukkan bahwa Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi perekonomian, khususnya bagi masyarakat di Indonesia. Namun, ada prediksi yang menyebutkan ada dua sektor yang bisa bertahan, yakni fashion dan kuliner. Hal ini memang terbukti ada sektor kuliner yang mampu bertahan dengan segala macam penerapan inovasi yang ada namun ada juga pelaku usaha yang tidak mampu bertahan hingga tidak mampu melakukan penjualan apalagi berproduksi (Shaferi dan Pinilih 2020). Banyak kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk menghambat laju pertumbuhan COVID-19 di Indonesia, salah satunya dengan membatasi pergerakan individu di daerah rawan tertular virus ini. Mobilitas atau pergerakan orang baik secara global maupun di Indonesia mengalami pembatasan bahkan ada beberapa daerah yang sudah menerapkan lockdown. Namun demikian, terdapat beberapa waktu relaksasi pada mobilitas masyarakat, meskipun belum sepenuhnya kembali normal (Pambudi et al. 2020).

2.2. Sumber daya manusia

Salah satu modal dasar yang harus dimiliki untuk memacu perusahaan berkembang adalah sumber daya manusia (Atmaja, H. E. & Ratnawati 2018). Kompetensi individu bersama dengan kepemilikan intelektual diharapkan dapat memajukan organisasi. Tentunya kompetensi, kualitas dan kapabilitas individu-individu tersebut akan mendorong perkembangan organisasi (Widjaja 2018). Adanya hal tersebut menjadikan pengelolaan manajemen sumber daya manusia juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dimana tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. dicapai

jika individu-individu yang bekerja di perusahaan tersebut dapat dimaksimalkan. Keberhasilan perusahaan tentunya dapat dilihat dari indikator-indikator manajemen sumber daya manusia Tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk mencapai kontribusi maksimal dari setiap orang dalam organisasi dan mengelola orang-orang tersebut dengan cara tertentu. Sumber daya manusia yang ada harus dapat dikembangkan secara maksimal. Hal semaksimal mungkin agar mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien. Alokasi penggunaan sumber daya manusia atau tenaga kerja dan memaksimalkan kemampuan individu untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan dan visi perusahaan, maka manajemen dikatakan berhasil (Istiantara 2019).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan di masa pandemi seperti ini. Namun keterbatasan sumber daya manusia khususnya generasi muda pertanian yang terbatas menjadi faktor pembatas atau penghambat bagi sektor pertanian. Penelitian Agwu, et.al (2014) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan pada generasi muda membuat peluang generasi muda bekerja di sektor pertanian semakin kecil. Pendidikan tinggi mendorong kaum muda untuk meninggalkan pedesaan untuk mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan. (2) inisiasi program penumbuhan wirausaha muda pertanian, (3) pelibatan mahasiswa/alumni/pemuda petani untuk mengintensifkan pendampingan/monitoring program Kementerian Pertanian, (4) pengembangan kelompok usaha bersama (KUB).) fokus pada pertanian bagi petani muda, (5) pelatihan dan magang bagi petani muda di bidang pertanian dan (6) optimalisasi tenaga penyuluh untuk mendorong dan mengembangkan petani muda.

Perusahaan dapat melakukan pemutusan hubungan kerja akibat pandemi Covid-19 dengan alasan efisiensi sebagaimana diatur dalam Pasal 164 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Bedanya, pesangon yang diberikan perusahaan atas PHK dengan alasan kerugian atau *force majeure*, yaitu kali ketentuan. Sedangkan pesangon pemutusan hubungan kerja karena alasan efisiensi adalah 2 kali ketentuan. PHK sebenarnya merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap organisasi demi kelangsungan usahanya. Pemberhentian adalah keluarnya anggota organisasi dari keanggotaan karena keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kepentingan organisasi. PHK merupakan suatu hal yang tidak diinginkan oleh pihak-pihak dalam organisasi. PHK bagi pegawai adalah hilangnya pekerjaan yang berarti pengurangan sebagian dari gaji atau upah yang menjadi sumber penghasilan pegawai. Oleh karena itu karyawan tidak menginginkannya kecuali karena alasan tertentu, atau PHK atas permintaan karyawan itu sendiri. Bagi perusahaan, PHK akan menimbulkan proses baru dalam sumber daya manusia sehingga menimbulkan biaya yang relatif besar, kecuali untuk hal lain berdasarkan pertimbangan perusahaan (Muslim 2020)

2. Metode Penelitian

Penerapan metode deskriptif analitik digunakan dalam makalah ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber yang relevan seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia dan sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data time series atau data tahunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Pemilihan lokasi penelitian berada di Indonesia karena sampai saat ini negara ini sedang memikirkan banyak strategi yang harus dipilih untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis data kuantitatif dengan tren dan pemilihan strategi penguatan sumber daya manusia berdasarkan tinjauan literatur yang ada.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hingga saat ini, pandemi COVID-19 belum berakhir. Permasalahan mengenai COVID-19 di Indonesia semakin hari semakin meningkat, sehingga diperlukan solusi khusus untuk menghadapinya. Jumlah penduduk yang besar di Indonesia menyebabkan mobilitas yang cepat menjadi alasan mengapa kasus penularan ini tidak kunjung berhenti. Hal ini pun membuat banyak tenaga kesehatan kewalahan dan juga tertular virus tersebut. Lonjakan kasus tertinggi yang terjadi selama pandemi pada tahun 2020 dapat dilihat bersama pada Gambar 1.



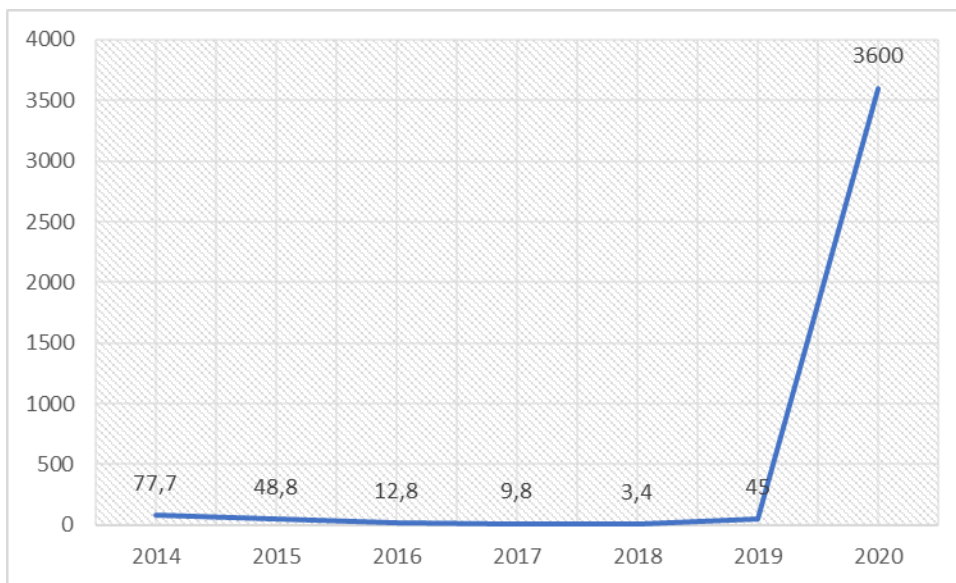
Gambar 1. Rekor Penambahan Kasus Harian Covid-19 Tertinggi Sejak Awal Pandemi di Indonesia Tahun 2020. Sumber: Litbang Kompas (2020) diolah

Berdasarkan Gambar 1, kasus lonjakan tertinggi selama tahun 2020 ternyata memiliki tren yang cenderung meningkat atau positif. Pandemi ini dimulai sejak tahun 2020 pada bulan Maret dan belum mengalami penurunan yang signifikan hingga akhir tahun 2020. Pada bulan Maret lonjakan tertinggi hanya sekitar 106 kasus namun pada pertengahan Juli lonjakan kasus tertinggi mencapai 2.831 kasus. Beberapa bulan setelah pertengahan tahun, tampaknya pandemi belum berangsur membaik, bahkan pada Agustus lonjakan kasus tertinggi mencapai 3.308 kasus, disusul lonjakan tertinggi pada September dan Oktober masing-masing mencapai 4.823 dan 4.850 kasus. . Parahnya, pada akhir tahun, lonjakan kasus harian tertinggi mencapai 8.369 kasus. Jika dibandingkan dari bulan pertama hingga bulan terakhir Desember, tampaknya lonjakan tertinggi dalam rentang harian masih cukup tinggi, bahkan jika persentasenya lebih dari seribu persen meningkat dari Maret hingga Desember.

Berdasarkan pertimbangan lonjakan kasus penularan Covid-19 yang belum turun, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka penularan. Yang dimaksud dengan tindakan PSBB yang dimaksud adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar sampai saat ini masih ada PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat. Program tersebut bertujuan untuk membatasi mobilitas masyarakat agar lebih banyak masyarakat yang dapat beraktivitas di rumah agar tidak tertular virus tersebut. Kebijakan ini sering dianggap oleh masyarakat sebagai kebijakan penguncian wilayah atau stay at home. Selain kebijakan tersebut, pemerintah juga melakukan percepatan penanganan vaksin bagi masyarakat. Ada juga kebijakan pemberian beberapa bantuan stimulus untuk membantu masyarakat seperti bantuan sosial berupa sembako, bantuan kartu prakerja, bantuan usaha mikro, kecil dan menengah dan masih banyak lagi bantuan lainnya untuk masyarakat.

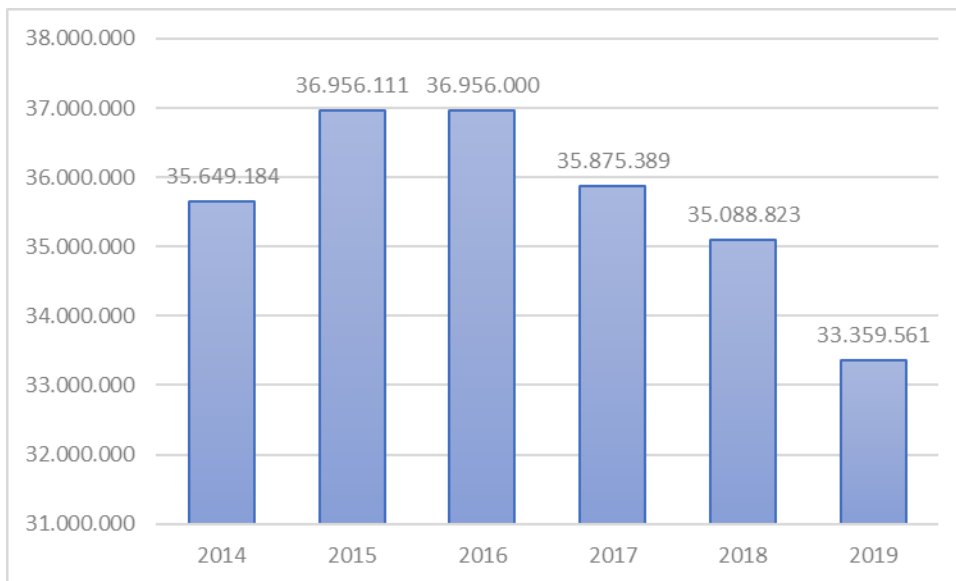
Kebijakan tersebut membuat masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari di rumah. Beberapa perusahaan bahkan menerapkan kerja dari rumah bagi pekerjanya untuk bekerja dari rumah. Namun, kebijakan ini tidak menguntungkan bagi beberapa perusahaan dan bisnis yang tidak dapat dilakukan di rumah. Selain itu, daya beli masyarakat juga menurun sehingga beberapa perusahaan dan bisnis mengalami penurunan omzet atau pendapatan bahkan ada yang bangkrut. Ini adalah indikator utama dengan jumlah orang yang diberhentikan dari pekerjaan mereka. Meski PHK sudah ada sejak lama, namun banyak faktor yang salah satunya adalah cara perusahaan bertahan dari pandemi dengan meminimalkan biaya. Berikut ini adalah grafik jumlah orang yang mengalami PHK dari tahun 2014 hingga 2020.



Gambar 2. Jumlah PHK karyawan di Indonesia dari tahun 2014-2020 (dalam seribu)
Sumber: Kementerian Tenaga Kerja (2020) Diolah

Jika dilihat dari Gambar 2, sebenarnya telah terjadi PHK dari tahun-tahun sebelumnya. Tercatat dari tahun 2014 terdapat 77,7 ribu pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja, kemudian menurun hingga tahun 2019 yang hanya tercatat 45 ribu pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Namun datangnya pandemi ini membuat banyak pekerja kehilangan pekerjaan. Tercatat 3,6 juta pekerja mengalami PHK dari perusahaannya. Kehilangan pekerjaan ini dialami oleh banyak pekerja di Indonesia karena berbagai alasan. Salah satunya adalah efisiensi perusahaan agar tetap eksis sehingga perusahaan berkorban dengan meminimalkan biaya dengan mengefisienkan tenaga kerja dan menekan biaya. Selain itu ada juga beberapa usaha dan perusahaan yang bangkrut sehingga semua pekerjanya tidak memiliki pekerjaan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan di masa pandemi. Terbukti, industri kuliner masih mampu bertahan selain fashion. Masalah pangan menjadi masalah utama sehingga sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor yang krusial dan utama agar sektor ini tetap bertahan di masa pandemi COVID-19 ini. Namun, sektor ini tidak lepas dari masalah. Masalah utama di sektor pertanian adalah kurangnya sumber daya manusia yang mau masuk ke sektor ini. Pola pikir bahwa sektor ini merupakan sektor dengan pendapatan yang minim dan terbatas menyebabkan banyak keengganan dari para pekerja yang ingin memasuki industri pertanian. Buktinya banyak anak muda yang memilih sektor lain selain sektor pertanian. Berikut perkembangan generasi muda tenaga kerja pertanian yang berkecimpung di sektor pertanian.



Gambar 3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Muda yang Bekerja di Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2014-2019

Sumber: Kementerian Pertanian (2020) diolah

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa generasi muda yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2019. Keengganan generasi muda untuk masuk ke sektor pertanian disebabkan oleh pola pikir mereka bahwa petani adalah pekerjaan untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Kelompok. Pikiran bahwa menjadi petani bukanlah tujuan utama mereka. Bertani adalah pekerjaan yang berjuang dengan tanah liat dan kotoran. Alasan dasarnya adalah keengganan generasi muda untuk terjun di bidang pertanian. Hingga tahun 2019, baru 33 juta anak muda yang ingin terjun ke sektor pertanian padahal Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang cukup. Tren yang ditunjukkan pada gambar tiga menunjukkan tren negatif peningkatan perkembangan tenaga kerja muda di sektor pertanian dari tahun 2015 hingga 2019

Dengan mempertimbangkan prinsip *supply and demand* dengan banyaknya tenaga kerja yang di PHK dan kebutuhan sumber daya manusia sektor pertanian, maka prinsip saling membutuhkan dapat saling terpenuhi. Inilah saat yang tepat untuk kembali menjadi negara agraris dan mengembalikan swasembada pangan seperti Indonesia di masa lalu. Penambahan sumber daya manusia akibat pemutusan hubungan kerja

membuat peluang dan peluang sektor pertanian menjadi sektor unggulan atau basis negara ini terbuka lebar. Namun, hal ini juga harus diimbangi dengan beberapa hal. Sumber daya manusia yang berasal dari tenaga kerja yang di-PHK tentunya tidak memiliki keterampilan di bidang pertanian. Oleh karena itu, diperlukan solusi pemberian sertifikasi kompetensi bagi mereka yang ingin bekerja di bidang pertanian. Tentu, stimulus tersebut diharapkan dapat memberikan kemauan bagi masyarakat untuk membangun kembali sektor pertanian. Kedua, pemanfaatan teknologi di bidang pertanian. Hal ini untuk mengubah pola pikir mereka bahwa bekerja di sektor pertanian adalah suatu kebanggaan sehingga perlu diajarkan cara bertani menggunakan mesin pertanian. Penggunaan teknologi di Indonesia juga masih tradisional dan tergolong low technology, sedangkan sektor industri dan jasa sudah memiliki teknologi yang sangat maju sehingga banyak anak muda yang tertarik bekerja di sektor tersebut daripada bekerja di sektor pertanian. Pendapatan rendah, risiko tinggi di bidang pertanian dan keuntungan yang tidak mencukupi dibandingkan dengan usaha di sektor lain menjadikan pertanian sebagai pilihan terakhir dibandingkan dengan pekerjaan lain (Umunnakwe, V. C., Pyasi, V. K., & Pande 2014). Hal terakhir yang dapat diberikan adalah pelatihan tentang urban farming agar setiap rumah tangga dapat mulai menanam sendiri untuk kebutuhannya selain membantu mengurangi polusi di sekitar mereka. Pelatihan urban farming dapat dilakukan melalui hidroponik, vertikultur dan lain-lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, terlihat tren peningkatan lonjakan harian kasus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa data bulanan dengan lonjakan harian tertinggi masih terus meningkat dari waktu ke waktu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PHK di Indonesia juga mengalami tren yang sama, apalagi pada tahun 2020 banyak pekerja yang di PHK dari perusahaannya. Sementara itu, perkembangan generasi muda yang bekerja di sektor pertanian mengalami tren negatif karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Solusi peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan kesempatan bagi sumber daya manusia yang mengalami PHK untuk bekerja di sektor pertanian yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Tentu saja mereka perlu dibekali beberapa hal karena para pekerja ini tidak memiliki pengalaman di bidang pertanian. Perlu diberikan stimulus berupa pemberian pelatihan melalui sertifikasi kompetensi di bidang pertanian, perlu juga diajarkan menggunakan mesin pertanian untuk mengelola lahan pertanian untuk mengubah pola pikir petani untuk kelas bawah dan untuk memberikan ini pekerja dengan pelatihan urban farming agar dapat menanam tanaman pangan di rumah untuk memenuhi kebutuhannya. makanan.

Ucapan terima Kasih (*Acknowledgments*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

Daftar Pustaka / Daftar Referensi

Agwu, N.M., Nwankwo, E.E and Anyanwu, C.I. 2014. "Determinants of Agricultural

- Labour Participation Among Youths in Abia State, Nigeria." *International Journal of Food and Agricultural Economics*. 2 (2): 157-64.
- Arvianti, EY. Masyhuri. Waluyati, LR. Darwanto, DH. 2019. "Gambaran Krisis Petani Muda Di Indonesia." *Agriekonomika* 2 (1): 157-64.
- Atmaja, H. E. & Ratnawati, S. (. 2018. "Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah." *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen* 2 (1): 21-35.
- Azamfirei, R. 2020. "The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics?" *The Journal of Critical Care Medicine* 6 (1): 3-4.
- Bismala, Lala. 2016. "Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah." *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship* 5 (1): 19-26.
- BPS. 2014. *Statistik Keadaan Pekerja Di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistika Indonesia.
- Diah, Yuliansyah M., Lina Dameria Siregar, and Nyimas Dewi Murnila Saputri. 2021. "Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Dalam Tatanan Normal Baru Bagi Pelaku UMKM Di Kota Palembang." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 2 (1): 67-76. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.32>.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M., Djalante, S. 2020. "Review and Analysis of Current Responses to COVID19 in Indonesia: Period of January to March 2020." *Progress in Disaster Science* 100091.
- Inayati, Titik. 2018. "Strategi Manajemen SDM, Orientasi Pasar, Dan Kinerja UKM." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 14 (2): 120-31.
- Istantara, Dedik Tri. 2019. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi. Jurnal Perkeretaapian Indonesia." *Jurnal Perkeretaapian Indonesia* 3 (2): 93-101.
- Khairad, Fastabiqul. 2020. "Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis." *Journal Agriuma* 2 (2): 82-89. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma/article/view/4357>.
- Muslim, Moh. 2020. "Moh . Muslim : ' PHK Pada Masa Pandemi Covid-19 ' 358." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23 (3): 357-70.
- Pambudi, Andi Setyo, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifabri, Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, and Kusuma Ardana. 2020. "Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19." *Majalah Media Perencana* 1 (1): 1-21.
- Sarni, and Mardiyani Sidayat. 2020. "Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate." *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020*, no. 21: 144-48.
- Shaferi, Intan, and Muliasari Pinilih. 2020. "Pergeseran Fokus Usaha Sebagai Strategi Baru Umkm Dalam Menghadapi New Normal." *Jurnal Pro Bisnis* 13 (2): 1-10.
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia." *Jurnal Brand* 2 (1): 147-53.
- Umunnakwe, V. C., Pyasi, V. K., & Pande, A. K. 2014. "Factors Influencing Involvement in Agricultural Livelihood Activities among Rural Youth in Jabalpur District of Madhya Pradesh, India." *International Journal of Agricultural Policy and Research* 2 (8): 288-95.
- Wang, Y., Hong, A., Li, X., & Gao, J. 2020. "Marketing Innovations During A Global Crisis: A Study of China Firms' Response to COVID-19." *Journal of Business Research*.
- Widjaja, Y. R. (. 2018. "Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan

Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang." *Jurnal Abdimas BS 1* (3): 465-76.

YB., Widodo. 2015. *Modernisasi Hambat Regenerasi Petani [Internet]*. Bogor (ID): Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.